BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil PT. Bank X

Bank Bukopin berdiri pada tanggal 10 Juli 1970 yang memfokuskan diri pada segmen Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK). Selama lebih dari empat dasawarsa, Bank Bukopin tumbuh dan berkembang menjadi salah satu Bank Swasta nasional menengah atas di Indonesia dengan jumlah asset sebesar Rp69,458 triliun pada akhir tahun 2013, meningkat dari Rp65,69 triliun pada tahun sebelumnya. Selain segmen UMKMK, yang sejak tahun 2008 telah dipilah menjadi segmen Mikro dan segmen Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK), Bank Bukopin juga melayani segmen Konsumer dan segmen Komersial.

Keempat segmen bisnis tersebut, ditambah dengan bisnis Perbankan Internasional dan *Treasury*, merupakan enam pilar usaha Bank Bukopin. Selain itu, Bank Bukopin memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin *Finance*, dengan hasil usaha yang dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Bank Bukopin. PT Bukopin *Finance* dahulu bernama PT Indo Trans Buana *Multi Finance* didirikan pada tanggal 11 Maret 1983, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sewa guna usaha dan *multi finance*.

Sedangkan Bank Syariah Bukopin dahulu bernama PT Bank Persyarikatan Indonesia (BPI), didirikan pada tanggal 11 September 1990.

Segmen Mikro dan Segmen UKMK merupakan dua segmen bisnis dimana Bank Bukopin menyalurkan sebagian besar kreditnya. Bank Bukopin juga memiliki kerja sama dengan Koperasi Simpan Pinjam yang menyalurkan kredit ke segmen usaha mikro, melalui jaringan simpan pinjam Swamitra. Jaringan simpan pinjam Swamitra, yang melibatkan peran serta masyarakat pengusaha mikro di sentra ekonomi pedesaan dan pasar tradisional sejak tahun 1998, terus berkembang menjadi 625 Gerai Swamitra pada akhir tahun 2012.

Segmen Konsumer, yang mencakup nasabah perorangan berpenghasilan tetap dari strata sosial menengah dan atas, merupakan segmen dimana Bank Bukopin menggalang sebagian besar dana pihak ketiga. Sedangkan segmen komersial merupakan segmen bisnis yang dapat menyeimbangkan porsi pemberian kredit dengan penggalangan dana pihak ketiga oleh Bank Bukopin. Operasional perbankan Bank Bukopin didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih dan kompeten, teknologi informasi yang andal, sistem pengelolaan risiko yang optimal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan benar.

Hingga akhir tahun 2012, Bank Bukopin memiliki jaringan pelayanan yang terdiri dari 36 Kantor Cabang, 107 Kantor Cabang Pembantu, 87 Kantor Fungsional, 140 Kantor Kas dan 42 *Payment point* di 22 provinsi di Indonesia. Bank Bukopin juga memiliki 381 ATM

Bukopin, selain terhubung dengan lebih dari 30.000 ATM pada jaringan nasional, jaringan Plus, serta Visa Internasional di seluruh dunia. Pemegang Kartu Bukopin dapat menarik tunai hampir di seluruh ATM bank apapun di Indonesia, termasuk semua ATM pada jaringan ATM Plus, ATM Bersama, dan ATM BCA Prima. Seluruh jaringan kantor pelayanan Bank Bukopin, anak perusahaan dan jaringan Swamitra, terhubung satu sama lain secara elektronik melalui jaringan teknologi informasi mutakhir yang memungkinkan Bank Bukopin menawarkan jasa serta produk perbankan dan pembiayaan terkini secara terpadu. Melalui struktur pemodalan yang terus diperkokoh sejalan dengan perkembangan usahanya, penanganan pengendalian risiko dan pengawasan intern yang terus ditingkatkan, pengembangan produk dan jasa perbankan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan, serta peningkatan mutu pelayanan sehingga memenuhi harapan nasabah, PT Bank Bukopin Tbk siap meraih pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi Bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan.

b. Misi

- Memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.
- Turut berperan dalam pengembangan usaha menengah, kecil, mikro, dan koperasi.
- Meningkatkan nilai tambah investasi pemegang saham.
- Meningkatkan kesejahteraan karyawan.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di PT. Bank X. JL. M.T. Haryono Kavling 50-51 Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan sejak bulan Februari 2015 – Mei 2015.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dan studi kausal. Menurut Sekaran studi deskriptif yaitu, penelitian untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Studi deskriptif memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan[74].

Sedangkan menurut Umar, studi kausal yaitu penelitian untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain[75]. Studi kausal dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi.hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.

---

[74] Umar Sekaran, *Research Methods For Business*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 158

[75] Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.10

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah *Turnover Intention* (Y) dan variabel bebasnya (*independent*) adalah Kepuasan Kerja (X_1), Stres Kerja (X_2) dan Komitmen Organisasional (X_3).

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

   Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau terjadinya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : X1 : Stres Kerja

   X2 : Kepuasan Kerja

   X3 : Komitmen Organisasional

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

   Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Turnover Intention* Karyawan yang selanjutnya diberi notasi Y.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Turnover intention adalah keeinginan individu yang kuat untuk melakukan penarikan diri secara sukarela dari organisasi. Tahapan-tahapan kognitif yang dialami individu sebelum meninggalkan pekerjaannya, yaitu: *thinking of quiting, intention to another job, intention to quit.* Hom dan Griffeth (1995), Moblet et. Al (2012)	*Thinking of quiting*	Berpikiran untuk keluar	1,2	Interval
	Intention to search another job	Keinginan untuk mencari lowongan pekerjaan lain	3,4	Interval
	Intention to quit	Keinginan untuk meninggalkan pekerjaan	5,6	Interval

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja	1. *The work itself* (Pekerjaan itu sendiri)	Pekerjaan yang menyenangkan	7	Interval
		Memberi kesempatan karyawan untuk belajar	8	
		Tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan	9	

seseorang. Terdapat banyak dimensi dalam menilai kepuasan kerja seperti pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, pengawasan, rekan kerja, sikap terhadap pekerjaan dan kesempatan untuk berkembang. Robbins dan Judge (2008)	2. *Pay* (Pembayaran)	Kecukupan gaji dalam memenuhi kebutuhan	10	Interval
		Adil/tidaknya pembayaran gaji	11	
	3. Supervision (Pengawasan)	Membantu karyawan	12	Interval
		Membimbing karyawan	13	
	4. *Coworkers* (Rekan Kerja)	Saling membantu	14	Interval
		Saling mendukung	15	
	5. Promotion (Promosi)	Adanya pemberian promosi jabatan	16	Interval
		Puas atau tidaknya terhadap promosi jaban dikantor	17	Interval

Konsep Variabel	**Dimensi**	**Indikator**	**Item**	**Skala**
Stres kerja merupakan kondisi dinamis seorang individu yang dihadapkan dengan kesempatan, keterbatasan atau tuntutan sesuai dengan harapan dan hasil yang ingin dicapai di dalam kondisi yang tak menentu. Dimana dimensi dari stres kerja adalah konflik kerja, beban kerja, dan waktu kerja. Robbins (2003)	Konflik Kerja	Sumber daya terbatas	18	Interval
		Perbedaan status, nilai-nilai, persepsi, tujuan	19	
		Gejala psikologis	20	
	Beban kerja	Banyaknya pekerjaan	21	Interval
		Target kerja	22	
		Tuntutan kerja	23	

	Waktu kerja	Jumlah jam kerja	24	Interval
		Waktu kerja	25	
		Lembur	26	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Komitmen organisasi adalah tingkat identifikasi individu terhadap organisasinya dan akan ikut serta untuk mencapai tujuan organisasi. Komitmen organisasi memiliki 3 dimensi yaitu *Affective commitment, Continuance commitment, Normative commitment*. Kreitner dan Kinicki (2001),Meyer dan Allen (2010)	*Affective Commitment*	Ikatan emosional pada perusahaan	27	Interval
		Berkeinginan untuk berkontribusi	28	
		Keyakinan terhadap niali-nilai perusahaan	29	
	Continuance Commitment	Kebutuhan untuk menjadi anggota perusahaan	30	Interval
		Kerugian meniggalkan perusahaan	31	
	Normative Commitment	Kewajiban untuk tetap bekerja karena alasan etika	32	Interval
		Loyalitas	33	

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1-4 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1-4 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai. Skala Likert adalah skala yang didasarkan

atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala likert 1-4 digunakan untuk semua variabel.

Bentuk skala likert interval 1-4 yang digunakan adalah sebagai berikut:

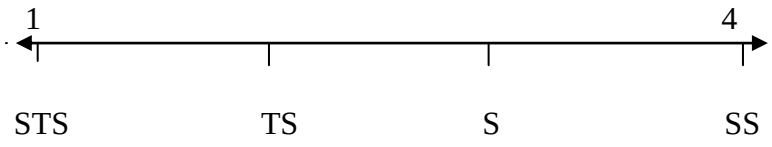

Gambar 3.2
Bentuk Skala Likert Interval 1-4

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono.[76] Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan divisi Pelayanan PT. Bank X yang berjumlah 355 orang karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik relatif sama dan bisa dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2010).[77] Menurut Slovin untuk menentukan ukuran sampel dapat digunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{355}{1 + 355\ (0.05)^2}$$

$$= 188$$

Keterangan :

N =Jumlah Populasi,

n = jumlah sampel

e = standar error (simpangan baku dalam penelitian ini ditetapkan 5%)

maka jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi sejumlah 188 orang.

---

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantittif Kualitatif & RND*, (Bandung: CV Alvabeta, 2010), h. 117

[77] *Ibid*, h.118

3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, menurut Sugiyono teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[78] *Probability sampling* yang dilpilih adalah *Simple Random Sampling.* Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.[79]

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual (Sekaran dan Bougie, 2009).[80] Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta CV,2010), h.91
[79] Sugiyono, *loc. cit*, h.93
[80] Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, (United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd, 2009), h.37

yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tehnik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peniliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan standar tertentu kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian kali ini, sehingga responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari PT. Bank X, seperti daftar karyawan, daftar *resign* karyawan dan data *turnover* karyawan pada divisi pelayanan selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2014. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survey sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Analisis data antara lain uji instrument penelitian, uji penyimpangan asumsi klasik, deskriptif analisis, dan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf siginifikan 0,05.[81] Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

Disini peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, jadi kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin peneliti ukur, yaitu kepuasan kerja, stres kerja, komitmen organisasional dan *turnover intention*. Setelah kuesioner tersebut tersusun, langkah selanjutnya adalah kuisioner diuji coba kepada 30 orang karyawan. Teknik uji validitas yang digunakan adalah *bivariate pearson* yang menggunakan taraf signifikansi 5%.

---

[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (CV Alvabeta: Bandung, 2006), h. 57

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2}\right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen
k = banyaknya butir pertanyan
σb^2 = jumlah varians butir
σt^2 = jumlah varians total

Menurut Nannuly dalam Umar, uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.[82]

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

[82] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.56

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan mengubah kemampuan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, menurut Istijanto. Data mentah yang cukup bervariasi dinilai sulit dan kurang bermakna, sebab peneliti harus mengartikan data tiap responden satu persatu. Dalam analisis deskriptif, nilainya bias diwakili dengan mean (rata-rata), median, modus, tabel frekuensi, persentase, dan berbagai diagram.[83] Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 188 karyawan divisi pelayanan PT. Bank X.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sugiyono menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median.[84] Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan

[83] Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.96
[84] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (CV. Alfabeta, Bandung, 2007), h.138

uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi >0,05[85].

3.6.3.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakans ebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan*test for linearity* pada taraf ignifikasi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bilas ignifikasi (*linearity*) kurang dari 0.05.[86]

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independent*). Mengukur multikoliniearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.[87]

---

[85] *Ibid*, h.138

[86] Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h. 73

[87] Husein Umar, *op, cit.*, h.80

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho,* yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized* residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas[88].

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif[89].

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

[88] *Ibid*, h.82
[89] Duwi Priyatno, *op.cit.*,h. 61

$$\mathbf{Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3}$$

Keterangan:

Y'	: Variabel terikat
a	: Konstanta
b_1, b_2,	: Koefisien regresi
X_1	: Variabel bebas
X_2	: Variabel bebas
X_3	: Variabel bebas

3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat[90]. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepuasankerja (X_1), stres kerja (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) terhadap *turnover intention* karyawan (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus: $$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi
n : Jumlah data atau kasus
k : Jumlah variabel
H_o :Kepuasan kerja, stres kerja dan komitmen organisaional secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan.
H_a :Kepuasan kerja, stres kerja dan komitmen organisaional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan.

[90] *Ibid*, h.67

Kriteria:

1. H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh

sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat[91].

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

[91] Duwi Priyatno, *op.cit.*, h. 66